

ABSTRAK

Nor Weda Ariani, 200103020194, *Ayat Tiga Puluh sebagai Penangkal Gangguan Makhluk Gaib menurut Perspektif Peruqyah Syar'iyah di Desa Banua Binjai Hulu Sungai Tengah*, Pembimbing: (1) Bashori, S.Ag, M.Ag. (2) Drs. H. Arni M.Fil.I., pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: *Ayat Tiga Puluh, Penangkal, Ruqyah Syar'iyah.*

Sesuai dengan konteks Al-Qur'an itu sendiri sebagai sarana perlindungan diri, pertahanan dan penyembuhan. Adanya keyakinan di masyarakat apabila membaca Al-Qur'an maka akan memperoleh perlindungan dan tercapainya kehidupan akhirat. Perlindungan di sini ialah melindungi untuk menangkal gangguan makhluk gaib. Penyakit yang menimpa seseorang terdiri dari penyakit medis dan non-medis yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang. Fenomena yang terjadi di Desa Banua Binjai Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang sering kali mendatangi seorang peruqyah syar'iyah untuk menerima pengobatan penyakit yang berada di luar medis dengan ruqyah syar'iyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ayat tiga puluh sebagai penangkal gangguan makhluk gaib menurut perspektif peruqyah syar'iyah dan mengetahui bagaimana pemahaman seorang peruqyah syar'iyah tentang keutamaan dan manfaatnya untuk menangkal dan menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh gangguan makhluk gaib. Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi yang diperoleh langsung dari sumber yang berkaitan dengan penelitian. Informan terdiri dari dua orang peruqyah syar'iyah di Banua Binjai yaitu Ustadz Gusti Irwian Hadi dan Ustadz Maulidil Fajri.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan ruqyah syar'iyah di Desa Banua Binjai Kec. Barabai Kab. Hulu Sungai Tengah memang menggunakan ayat tiga puluh yang pelaksanaannya sesuai tuntunan syari'at Islam yaitu memakai *kalamullah* yang diucapkan dengan keyakinan murni dalam hati bahwa Allah adalah sebaik-baiknya tempat meminta perlindungan tanpa unsur kesyirikan (meminta bantuan jin).